BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting termasuk didalamnya adalah kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu pilar utama pembangunan sosial dan ekonomi negara serta sebagai kebutuhan dasar. Bangsa Indonesia. Saat ini kita berada dalam fase transformasi menuju "Indonesia Emas 2045". Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang disusun dari tahun 2025 hingga 2045, kesehatan adalah salah satu tujuan utama yaitu memastikan bahwa semua orang memiliki kehidupan yang panjang dan sehat melalui sistem kesehatan yang tangguh dan responsif. Pengelolaan kesehatan yang efektif sangat penting mengingat proyeksi bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2030, ketika 68,3% penduduk Indonesia akan berada dalam usia produktif.

Tujuan Visi Indonesia Sehat 2025 adalah untuk mencapai hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang memungkinkan semua orang mendapatkan kesehatan yang baik. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat umum, yang merupakan indikator penting Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun, faktor lingkungan dan perilaku masyarakat juga sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan seseorang. Perilaku masyarakat terhadap kesehatan sangat berdampak pada tingkat kesehatan secara

keseluruhan. Sebuah survei menunjukkan bahwa pada tahun 2025, sebagian besar orang Indonesia akan memutuskan untuk hidup lebih sehat.

Kesehatan adalah pondasi yang sangat penting untuk kualitas hidup individu dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan, dan penting untuk diingat bahwa rumah sakit memainkan peran yang sangat penting terutama dalam hal promosi kesehatan. Rumah sakit membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat karena mereka adalah institusi yang tidak hanya mengobati penyakit tetapi juga mencegahnya. Rumah sakit tidak hanya menyediakan perawatan medis tetapi juga berfungsi sebagai tempat pendidikan yang mendorong perilaku positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk membuat masyarakat yang lebih sehat dan berdaya saing, sangat penting untuk mengintegrasikan peran rumah sakit dalam promosi kesehatan dan pentingnya kesehatan.

Promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat di kalangan pasien, keluarga pasien, dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan yang diatur dalam Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023, yang menekankan pentingnya akses yang berkualitas dan berkelanjutan ke layanan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018 menetapkan bahwa rumah sakit harus melaksanakan PKRS dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. PKRS tidak hanya memberikan informasi tentang layanan

kesehatan, tetapi juga mengedukasi masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pencegahan penyakit. Rumah sakit dapat membantu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat melalui program edukasi dan sosialisasi.

PKRS di rumah sakit mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kepada pasien dan keluarga, penyebaran informasi kesehatan melalui media cetak dan digital, dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan promosi kesehatan. Rumah sakit, misalnya, dapat secara efektif menggunakan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyebarkan informasi kesehatan yang penting. Oleh karena itu, promosi kesehatan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan. PKRS juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan rumah sakit yang sehat. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang mendukung perilaku sehat bagi pasien dan pengunjung serta menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok. Pasien akan lebih mudah menjalani proses penyembuhan jika mereka berada di lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung juga akan mendorong mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Untuk menentukan efektivitas program PKRS, evaluasi juga sangat penting. Rumah sakit akan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dari program promosi kesehatan melalui monitoring dan evaluasi. Akibatnya, hasil yang lebih baik dapat dicapai dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. PKRS memiliki peran strategis dalam

mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal kesehatan dan kesejahteraan, dalam pembangunan kesehatan nasional. PKRS dapat membantu menurunkan angka penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Jadi, promosi kesehatan di rumah sakit adalah bagian penting dari sistem kesehatan Indonesia. Rumah sakit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pelaksanaan PKRS yang efektif. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat yang aktif.

Standar promosi kesehatan yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan mencakup kebijakan manajemen, analisis kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil program. Oleh karena itu, perlu melakukan evaluasi program promosi kesehatan secara teratur. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikannya. Sebuah penelitian yang dilakukan di rumah sakit-rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa banyak rumah sakit menghadapi kesulitan dalam menerapkan program promosi kesehatan.

Penelitian (Fansuri et al., 2024) tentang Evaluasi Implementasi Promosi Kesehatan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian implementasi standar I, II, III, dan IV dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) menunjukkan bahwa implementasi PKRS di rumah sakit ini belum optimal. Standar I belum

terpenuhi karena kurangnya pengaturan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit (Renstra) terkait PKRS. Pada standar II, penilaian kebutuhan promosi kesehatan belum dilakukan, sementara pada standar III, intervensi untuk pasien dan keluarga telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada kekurangan dalam intervensi untuk sumber daya manusia rumah sakit. Monitoring dan evaluasi di standar IV juga belum dilakukan secara konsisten.

Studi Evaluasi Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Kota Bandar Lampung (Luqman et al., 2023) menemukan bahwa meskipun dokumentasi dan evaluasi pelaksanaan Program PKRS sudah berjalan dengan baik, hal-hal seperti uraian kerja, sumber daya manusia, fasilitas, dan dana masih belum berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan (Nurdianna, 2018) yang berjudul "Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya", menunjukkan bahwa rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki unit PKRS yang berfungsi sebagai perancang atas segala kegiatan PKRS yang ada di rumah sakit ini. Sistem kerja unit PKRS telah sesuai standar Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010. Namun, unit PKRS rumah sakit Universitas Airlangga tidak memiliki penelitian Promosi Kesehatan yang melibatkan keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, dan Forum Group Disscussion (FDG).

Studi "Evaluasi Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Daerah" dilakukan di salah satu RSUD di Jawa

Tengah (Widyaningrum, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program PKRS dalam hal implementasi, perencanaan, dan dampaknya terhadap pasien dan keluarga pasien. Ditemukan bahwa ada kekurangan sumber daya manusia yang dilatih untuk melaksanakan program promosi kesehatan, dan bahwa kesadaran pasien tentang program PKRS masih rendah karena informasi yang diberikan belum sepenuhnya sampai ke semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan PKRS pada beberapa rumah sakit belum memenuhi standar Permenkes No. 44 Tahun 2018 tentang penyelenggaraannya. Hal ini disebabkan oleh kekurangan tenaga kerja, kurangnya pengetahuan pelaksana tentang PKRS, kurangnya komunikasi antar petugas tentang PKRS, dan hambatan sikap pelaksana terhadap konsep, kesulitan mendapatkan akses ke informasi, dan kurangnya penggunaan teknologi yang optimal adalah beberapa masalah yang perlu diatasi, belum adanya Rencana Strategis Rumah Sakit (Renstra) terkait PKRS serta belum dilakukannya monitoring secara konsisten.

RSUD Batara Siang sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyediaan layanan kesehatan di Kabupaten Pangkep baik rawat jalan, rawat inap, dan layanan penunjang medis. Rumah sakit ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dengan visi dan misi yang jelas dan berbagai layanan yang mereka tawarkan. RSUD Batara Siang telah mengikuti proses akreditasi dan mendapatkan akreditasi paripurna, yang merupakan tingkat tertinggi.

Ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah berkomitmen untuk memenuhi standar kualitas pelayanan kesehatan. Namun, kendala dalam penyediaan layanan harus diatasi melalui penilaian dan perbaikan berkelanjutan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien.

Tabel 1.
Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan
Rumah Sakit Batara Siang Tahun 2024

No	Kegiatan Penyuluhan	Keterangan
1	Edukasi terhadap Pasien & Keluarga	Telah terlaksana, tetapi belum dilakukan secara konsisten
2	Promkes terhadap SDM RS	Masih kurang efektif
3	Edukasi kepada Pengujung	Belum memberikan dampak maksimal
4	Topik Penyuluhan	Masih perlu topik yang menarik perhatian masyarakat.
5	Jangkauan Penyuluhan	Lebih banyak di ruang tunggu dan ruang pendaftaran.
6	Penggunaan Media Edukasi Digital	Belum difungsikan secara optimal

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan pengamatan awal dan pengalaman praktis beberapa hambatan dapat menghalangi program promosi kesehatan di RSUD Batara Siang. Keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan tenaga kesehatan, dan kebijakan dan program yang tidak direncanakan dengan baik adalah beberapa hal yang dapat mengurangi efektivitas promosi kesehatan. kurangnya informasi pencegahan penyakit yang diberikan kepada pasien, kurangnya program edukasi kesehatan yang tersedia bagi masyarakat, dan kurangnya pengawasan terhadap program promosi kesehatan yang ada. Dalam hal tersampaikannya tata tertib rumah sakit juga belum optimal terlihat dari masih banyaknya pengunjung yang membawa anak yang sehat ikut menjaga orang sakit, perilaku merokok di

kawasan rumah sakit, pengunjung membawa ayunan bayi serta masih kurangnya poster/spanduk edukasi serta belum berfungsinya video edukasi yang telah dibuat pada saat akreditasi rumah sakit tahun 2023. Akibatnya, evaluasi standar promosi kesehatan di RSUD Batara Siang sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rumah sakit ini telah menjalankan perannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Sasaran promosi kesehatan tidak hanya ditujukan kepada pasien, tetapi juga seluruh SDM rumah sakit, khususnya staf dengan beban kerja dan jadwal padat yang memerlukan perhatian agar kesehatannya terjaga. Namun fenomena yang terjadi pada RSUD Batara Siang Kab. Pangkep menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan bagi staf belum berjalan optimal terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi staf dalam kegiatan seperti senam bersama yang diadakan satu atau dua kali sebulan dan diikuti sedikit peserta dengan alasan sibuk mempersiapkan pelayanan di pagi hari. Kondisi ini menuntut pengembangan promosi kesehatan yang fleksibel dan berkelanjutan, menyesuaikan dengan tuntutan pekerjaan agar staf tetap prima dan mampu memberikan pelayanan terbaik.

Berdasarkan hasil Survey Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan oleh RSUD Batara Siang pada Tahun 2024 didapatkan nilai IKM hasinya “Baik” namun masih perlu ditingkatkan menjadi pelayanan yang "Sangat Baik” pada angka ≥ 88,31.

Tabel 2.
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat
RSUD Batara Siang Semeter II Tahun 2024

No	IKM Unit	Nilai IKM	Mutu Pelayanan
1	IKM Unit Rawat Inap	79,48	Baik
2	IKM Unit Rawat Jalan	81,70	Baik
3	IKM Unit Khusus	77,07	Baik
4	IKM Unit Penunjang	78,74	Baik

Keterangan Mutu Pelayanan :
A (Sangat Baik) : 88,31 – 100,00
B (Baik) : 76,61 – 88,30
C (Kurang Baik) : 65,00 – 76,60)
D (Tidak Baik) : 25,00 – 64,99)

Sumber : Data Sekunder, 2024

Oleh sebab itu, evaluasi standar promosi kesehatan di RSUD Batara Siang Pangkep sangat perlu dilakukan karena hal tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui promosi kesehatan yang dilakukan. Selain itu penelitian tentang Standar Evaluasi belum pernah dilaksanakan yang seharusnya minimal sekali setahun terlaksana. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau Kemenkes RI promosi kesehatan yang dilakukan di rumah sakit harus sudah sesuasi standar prosedur operasional agar pelayanan yang di berikan terjangkau dan masuk akal bagi masyarakat dan prosedur pencegahan penyakit juga dapat terealisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana standar promosi kesehatan di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep berdasarkan Permenkes Nomor 44

tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis standar promosi kesehatan di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep berdasarkan Permenkes Nomor 44 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan praktik promosi kesehatan di rumah sakit. Ini terutama akan berkaitan dengan cara mengevaluasi standar PKRS.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menegaskan betapa pentingnya mengevaluasi standar promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Batara Siang Kabupatan Pangkep untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.